

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya, Sebanyak 10 juta penduduk Indonesia mengalami permasalahan pengangguran. Bekerja sebagai pekerja migran di luar negeri dapat menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan, baik secara legal maupun ilegal. Hal tersebut juga mengakibatkan dampak buruk terhadap para tenaga pekerja migran Indonesia yang bekerja di luar negeri, seperti TKI di Malaysia yang mengalami permasalahan seperti diskriminasi, eksploitasi, hingga kekerasan. Menganalisis kondisi tenaga pekerja migran Indonesia di Malaysia, peneliti menggunakan konsep *human security* dari *United Nations Trust Fund for Human Security* yang membagi *human security* menjadi dua indikator yaitu yaitu *freedom from fear* dan *freedom from want*.

Dari *freedom from fear* dan *freedom from want* serta indikator-indikatornya menjelaskan bahwa kondisi keamanan terhadap tenaga kerja pekerja migran Indonesia di Malaysia sangat memperhatikan dengan berbagai kekerasan, perlindungan, hak, kebebasan yang tidak bisa mereka dapatkan. Adapun hasil analisis dari kedua indikator ini adalah bahwa semua indikator dan komponen yang terkandung didalamnya memiliki pengaruh dalam menjelaskan kondisi tenaga kerja pekerja migran Indonesia pada sektor domestik di Malaysia.

Dari kedua komponen tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kedua indikator saling berpengaruh dalam menggambarkan kondisi tenaga pekerja migran Indonesia. Pada komponen *freedom from fear* ialah terdapat dari aspek *personal security* bahwa masih banyak perlakuan yang tidak adil yang dialami oleh para

pekerja pekerja migran Indonesia di Malaysia, seperti mereka bekerja diluar tanggung jawab pekerjaannya, kemudian adanya kasus pelecehan seksual, adanya eksploitasi dan terjadinya pekerjaan paksa yang dialami oleh pekerja migran. Pada aspek *community security* dimana masih banyak pekerja migran Indonesia yang rentan dalam perdagangan manusia dan permasalahan oleh pihak migrasi di Malaysia, sehingga sulitnya bagi mereka untuk pulang dengan selamat dan kembali ke negara asalnya untuk dapat pulang dan bertemu kembali dengan keluarganya. Pada aspek *political security*, masih banyak ditemukan kasus pelanggaran terhadap hak-hak para pekerja migran Indonesia di Malaysia, padahal seperti yang diketahui bahwa hak mereka telah dijamin dalam MoU dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada komponen *freedom from want*, seperti *economic security* dimana masih terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia dan mudahnya akses bekerja ke Malaysia membuat banyak tenaga kerja Indonesia yang bekerja secara ilegal daripada legal. Hal ini dikarenakan keperluan finansial dalam membantu dan meningkatkan kondisi rumah tangga serta tingginya pendapatan tarif bekerja di Malaysia. Pada *food security*, melihat bahwa masih banyak tenaga kerja Indonesia yang mengalami ancaman kelaparan, malnutrisi, hingga kekurangan gizi dalam bekerja di luar negeri hal ini pun berhubungan terhadap *health security*, bahwa kurangnya perlindungan kesehatan pekerja migran Indonesia di Malaysia, seperti adanya kasus meninggal dunia, tindak kekerasan, hingga depresi dan sakit jiwa. Kemudian, pada *environmental security*, menjelaskan bahwa adanya upaya pemerintah Indonesia dalam menjaga keamanan para pekerja migran yang bekerja di luar negeri. pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam

memberikan perlindungan dan pemajuan tenaga kerja migran yang bekerja diluar negeri, yaitu salah satunya berupa kesepakatan MoU yang telah ditandatangani oleh Indonesia pada April 2022.

## 5.2 Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan baik dari isian, kalimat, kesalahan teknis kepenulisan hingga kurangnya data dan informasi terkait isu penelitian. Kemudian, saran untuk penelitian selanjutnya ialah, jika mengkaji dan membahas terkait isu pekerja migran Indonesia dan menggunakan konsep *human security* hendaknya memilih salah satu komponen yang mampu menjawab dan merumuskan permasalahan penelitian yang akan diteliti kedepannya. Karena, peneliti sedikit terkendala terhadap banyaknya komponen dan indikator terkait konsep human security yang dalam menganalisi permasalahan isu tenaga pekerja migran Indonesia dalam kesepakatan MoU tahun 2022.

